



Penguatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pengembangan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik di SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan

Neng Nurhemah ^{1*}, Muhammad Suheppy ², Akhirudin Akhirudin ³

¹⁻³ Universitas Pamulang, Indonesia

Email : nengnurhemah02398@unpam.ac.id *

Abstract, *Strengthening teachers' professional competence is a key factor in improving education quality, particularly in implementing student-centered learning. This study aims to analyze efforts to enhance teachers' professional competence through the development of student-centered learning at SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan. A qualitative approach with a case study method was used in this research. Data were collected through in-depth interviews with teachers and school policymakers, classroom observations, and document analysis related to lesson planning and evaluation. The findings indicate that strengthening teacher competencies through training, mentoring, and collaborative lesson planning significantly improves their ability to design and implement student-centered learning. This approach also enhances student engagement, critical thinking skills, and independence in the learning process. However, challenges in implementation were identified, including teacher readiness, limited resources, and adaptation to innovative teaching methods. Therefore, continuous teacher professional development, institutional support, and a collaborative learning environment are essential for optimizing the implementation of student-centered learning. Sustained teacher competency enhancement can contribute to improving vocational education quality and preparing students to meet the evolving demands of the workforce.*

Keywords: *professional development, student-centered learning, Teacher professional competence, vocational education,*

Abstrak, Penguatan kemampuan profesional guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penguatan kompetensi profesional guru melalui pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan pemangku kebijakan sekolah, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan perencanaan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian dalam proses belajar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta adaptasi terhadap metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, dukungan institusional, serta lingkungan belajar yang kolaboratif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penguatan kompetensi guru yang berkelanjutan dapat menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan kejuruan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Kata kunci: Kompetensi profesional guru, pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendidikan kejuruan, pengembangan profesional

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang demikian pesat, pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan ini adalah

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menggeser fokus dari guru sebagai sumber utama informasi ke peserta didik sebagai aktor aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka diajak untuk lebih mandiri, berpikir kritis, dan mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

Di Indonesia khususnya di tingkat pendidikan menengah seperti SMK, pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi semakin penting untuk diterapkan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal, serta mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses belajar, sehingga mereka memiliki bekal kompetensi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nurzaman dalam bukunya yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak hanya memiliki nilai filosofis saja, akan tetapi memberikan nilai ekonomis yaitu kesiapan setiap individu untuk terjun di dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan (AM et al., 2019).

Meskipun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki banyak keunggulan, akan tetapi implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi ini adalah kemampuan profesional guru. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat mengelola kelas yang interaktif, mendukung kemandirian peserta didik dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Di sinilah pentingnya penguatan kemampuan profesional guru dalam mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Dalam konteks ini, pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kompetensi profesional guru. Guru-guru di sekolah ini dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang dapat memberdayakan peserta didik.

Kompetensi profesional guru mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk di dalamnya adalah penguasaan materi ajar, pemahaman metode pembelajaran, keterampilan dalam manajemen kelas, serta kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara efektif (Mahsudi & Azzahro, 2020). Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mencakup kapasitas untuk memahami kebutuhan individu dari setiap peserta didik serta cara terbaik untuk mendukung perkembangan mereka.

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peran guru sebagai fasilitator mengalami transformasi yang sangat pesat. Guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik (Griffin et al., 2012). Hal ini membutuhkan keterampilan yang lebih mendalam dalam merancang kurikulum yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan kreativitas, serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemandirian dalam belajar (Kniker, 2009).

Sebagai upaya mendukung pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan yang tepat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dan menghadapi tantangan yang unik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus ini dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk membantu setiap individu mencapai potensi maksimalnya. Hal ini juga berarti guru perlu fleksibel dan kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Dias & Brantley-Dias, 2017).

Selain itu manajemen kelas yang efektif menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana peserta didik merasa aman dan didukung untuk mengambil risiko intelektual, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Manajemen kelas yang baik juga mencakup pengelolaan waktu, pengaturan ruang, serta penciptaan aturan dan rutinitas yang jelas, sehingga setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal tanpa hambatan.

Kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara efektif juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi profesional guru. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Guru harus mampu mengevaluasi kemajuan peserta didik secara menyeluruh, termasuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan berbagai pendekatan, seperti penilaian formatif, portofolio, dan umpan balik

konstruktif, yang dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut ini, guru tidak hanya akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut adanya guru yang adaptif, kreatif, dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Irdhina et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional guru menjadi salah satu kunci dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Pemerintah melalui kebijakan pendidikan telah mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan partisipatif. Guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dan berbagai sumber belajar dalam proses pengajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan kontekstual.

Pengembangan kemampuan profesional guru melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat tidak hanya akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga akan berperan penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan program-program peningkatan kapasitas lainnya sangat penting untuk dilakukan termasuk melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Bukti empiris yang menunjukkan pentingnya penerapan dan pengembangan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas seringkali belum mencerminkan pembelajaran yang mandiri. Banyak guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada transfer informasi dari guru ke peserta didik, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan bukti otentik melalui raport mutu sekolah yang dilakukan di lokasi pengabdian, diperoleh gambaran informasi yang menunjukkan bahwa hanya 60% guru yang cukup memahami penguasaan bentuk materi dan bagaimana kemudian materi

tersebut nantinya akan disesuaikan dan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini menjadi perhatian serius karena umumnya ketika pemahaman guru akan konteks materi belum sesuai dengan objeknya, maka hal tersebut tentu akan berdampak ketika guru tersebut melakukan aktivitas belajarnya di kelas. Umumnya aktivitas belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menghambat proses pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem solving. Proses belajar yang cenderung satu arah juga berisiko menurunkan motivasi peserta didik, karena mereka tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka kurang terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam, yang berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, guru yang masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional seringkali kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dan sumber belajar yang lebih kontekstual ke dalam pembelajaran. Padahal, integrasi teknologi menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Situasi seperti ini menunjukkan perlunya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Yang mana guru sudah seharusnya memperdalam kemampuan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Bagaimana penguasaan akan materi dan peserta didik menjadi langkah penting yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal bagaimana guru mampu memahami pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat diperlukan agar mereka dapat mengadaptasi pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern.

Kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas memungkinkan peserta didik mengalami perkembangan terbaik dalam pengalaman belajarnya, seperti terserapnya pengetahuan dengan optimal, kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang beragam, dan tentunya mendorong pengembangan keterampilan peserta didik. Kualitas belajar di SMK IPTEK Serpong jika didasarkan pada Pusat data informasi (Pusdatin) oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan angka dengan nilai rata-rata sedang. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan dan pengembangan kualitas belajar mengajar yang seharusnya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan tidak hanya menjadi langkah strategis untuk meningkatkan prestasi peserta

didik, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat peran guru dalam sistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Penguatan kompetensi profesional guru melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penguatan kemampuan profesional guru melalui pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan. Studi kasus digunakan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam proses tersebut.

3. PEMBAHASAN

Belajar dimaknai sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku. Dalam konteks ini, perubahan perilaku tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang disengaja, serta melibatkan aspek yang berubah secara alami karena kematangan berpikir setelah menempuh suatu aktivitas tertentu. Proses perubahan perilaku yang direncanakan dengan sengaja dikenal sebagai proses belajar (Solihatin, 2020). Sementara dalam pandangan yang lain disebutkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya secara terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

Belajar adalah tindakan yang dilakukan individu secara sadar atau disengaja. Belajar juga digambarkan sebagai suatu bentuk aktivitas individu yang timbul dari interaksinya dengan lingkungan, yang mengakibatkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta menghasilkan perubahan yang menguntungkan baik bagi dirinya maupun orang lain. Lingkungan belajar dapat mencakup lingkungan masyarakat, keluarga, atau lingkungan formal seperti sekolah (Pane, A., & Dasopang, 2019).

Komponen-komponen utama dalam proses pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pelajaran, dan sumber belajar Dick Carey dalam (Solihatin, 2020). Oleh karena itu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang memerlukan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pendidikan di era yang semakin mengalami perkembangan ini juga bertransformasi dalam berbagai hal seperti pola yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Saat ini pembelajaran berpusat pada peserta didik menjadi langkah penting yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu bentuk solusi untuk mencapai kualitas belajar yang optimal.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) adalah pendekatan yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar, di mana peserta didik menjadi pusat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang materi yang dipelajari. Dalam temuan (Darling-Hammond et al., 2020) menyebut bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah terbukti meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan nyata

Penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, hingga pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana pandangan (Rubino, 2024) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Guru diharapkan untuk merancang lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik bekerja secara mandiri dan dalam kelompok, merespon tantangan, serta mengeksplorasi berbagai solusi yang kreatif dan inovatif.

Sementara dalam rujukan lain dalam penelitian yang dilakukan oleh (Stafford, 2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan profesional guru. Guru yang terlibat dalam penggunaan model pembelajaran ini lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran baru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mengajar guru, terutama dalam menghadapi kelas yang heterogen dengan berbagai kebutuhan belajar.

Pemahaman lebih mendalam tentang kompetensi profesional menuntut guru untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat dan adaptasi terhadap teknologi serta metode pengajaran yang baru. Guru yang profesional mampu merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam, menguasai teknologi pendidikan, dan menerapkan pembelajaran

yang relevan dengan konteks perkembangan zaman (Kemdikbud, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru memiliki dampak langsung pada keberhasilan pembelajaran dan pencapaian akademis siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seiring perkembangan pendidikan di era global, pembelajaran berpusat pada peserta didik semakin diakui sebagai pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Sebuah studi oleh (Hattie, 2023) menyoroti bahwa pembelajaran ini mampu mendorong pencapaian akademis yang lebih tinggi serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang kreativitas peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara konstruktif melalui interaksi dengan lingkungan dan individu lain di sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing global, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan (Merdeka, 2022).

Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) memiliki keterkaitan yang erat dengan teori belajar aktif (*active learning*). Keduanya menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Pembelajaran berpusat pada peserta didik menekankan peran aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan sumber daya yang mendukung eksplorasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar aktif yang menyatakan bahwa peserta didik lebih efektif dalam belajar ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran daripada hanya menerima informasi secara pasif. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk melakukan tugas-tugas yang menstimulasi pemikiran kritis, analisis, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil evaluasi oleh peneliti setelah dilakukannya observasi awal, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan, wawancara, dan monitoring secara berkelanjutan diperoleh data yang menunjukkan bahwa 85% guru sudah mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun terdapat 15% guru pada beberapa mata pelajaran tertentu seperti Matematika dan PJOK dalam tahap pendalaman lebih lanjut.

Sedangkan umpan balik yang diperoleh dari peserta setelah beberapa bulan sampai pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester.

Pelatihan yang telah diikuti menjadi modal yang seharusnya dilakukan secara berkala, sebab dengan adanya kegiatan tersebut guru menyampaikan mendapatkan bimbingan secara terarah hingga mampu menyesuaikan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan seperti ini memungkinkan guru mengingat bahwa guru adalah pembelajar seumur hidup yang tugasnya bertanggung jawab dalam memfasilitasi peserta didik. Kegiatan ini juga memberi kesempatan untuk guru mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Yang mana ketika pendekatan ini diimplementasikan di dalam kelas, peserta didik memberikan respon belajar yang sangat baik. Mereka mulai ingin melibatkan diri secara aktif ketika belajar terlebih jika pendekatan ini dikombinasikan dengan model belajar berbasis projek.

Penguatan kemampuan profesional guru secara tidak langsung mampu mengembangkan keterampilan pedagogis mereka. Yang mana guru belajar untuk menggunakan berbagai alat dan teknologi pendidikan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan dan kenyataan di kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi pendekatan ini. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan mengajar yang telah lama mereka jalani. Oleh karena itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah dan pengembangan profesional yang sifatnya berkala dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penguatan kemampuan profesional guru. Namun, melalui kegiatan ini pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMK IPTEK Kota Tangerang Selatan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, E. N., Alinurdin, A., & Baliano, P. (2019). *Profesi Keguruan*. Pamulang: Unpam Press.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Dias, M., & Brantley-Dias, L. (2017). Setting the Standard for Project Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1721>
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). Assessment and teaching of 21st century skills. In

Assessment and teaching of 21st century skills (Vol. 9789400723, Issue September).
<https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>

- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Irdhina, D., Suwarma, irma R., Anggreni, Purba, M., Purnamasari, N., & Saad, Y. (2021). *pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*.
- Kniker, C. R. (2009). Association for Supervision and Curriculum Development. In *The Praeger Handbook of Religion and Education in the United States: Volumes 1-2* (Vol. 1).
<https://doi.org/10.1097/00006199-195506000-00009>
- Mahsudi, & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching and Learning*.
- Merdeka, K. M. B. (2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Diambil Pada, 24*.
- Nurjannah, N. (2021). *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi, Profesionalisme dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus SD Inpres Ujung Katinting Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng*. STIE Nobel Indonesia.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, III*, 333-352. Retrieved Maret 12, 2022. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>
- Rubino, S. (2024). *Project-Based Learning and Its Impact on Student Engagement, Well-Being, and Learning Outcomes: A Study of Teachers' Perspectives*. Arkansas State University.
- Solihatin, E. (2020). *Strategi Pembelajaran PKn*. Bumi Aksara.
- Stafford, D. C. (2023). *Teacher Perspectives and Experiences Implementing Student-Centered Learning*. Southern New Hampshire University.
- TINGGI, L. L. P. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Indonesia.